

# Persepsi Mahasiswa Tahap Profesi Kedokteran terhadap *Interprofessional Education*

Akbar, R.R.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia  
E-mail : restirahmadikaakbar@gmail.com

## Abstrak

**Pendahuluan:** Pengenalan konsep kolaborasi pendidikan kesehatan yang telah dicanangkan WHO bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Media kolaborasi yang dicetuskan oleh WHO yaitu Interprofessional Education (IPE). Mahasiswa tahap profesi diharapkan memiliki persepsi yang positif dan memiliki kemampuan bekerja sama dengan profesi kesehatan lain. Persepsi yang positif terhadap penerimaan IPE menjadi bahan pertimbangan bagi institusi terhadap pengembangan konsep IPE di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui persepsi mahasiswa profesi dokter terhadap Interprofessional Education. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan desain analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang aktif kuliah program studi pendidikan profesi dokter dengan menggunakan *consecutive sampling*. Pengambilan data kuantitatif dengan kuesioner IEPS (Interprofessional Education Perception Scale) yang dimodifikasi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan reliabilitas kuesioner IEPS 0.890. Kuesioner IEPS modifikasi memiliki 12 pernyataan. Mayoritas persepsi mahasiswa profesi dokter baik 92.3%. Subkategori kompetensi dan otonomi baik 89.7%, kebutuhan untuk bekerja sama baik 97.4 % dan persepsi tentang bekerjasama baik 89.7%. **Kesimpulan:** Persepsi mahasiswa terhadap interprofessional education mayoritas baik sehingga perlu strategi dan komunikasi dari institusi pendidikan serta rumah sakit pendidikan dalam pelaksanaannya.

**Katakunci — Interprofessional Education, Interprofessional Education Perception Scale, Mahasiswa Kedokteran**

## Abstract

**Introduction:** The introduction of the concept of collaborative health education that has been launched by WHO aims to improve health services. Collaborative media initiated by WHO is Interprofessional Education (IPE). Professional stage students are expected to cooperate with other health professions. A positive perception of IPE acceptance is expected to be taken into consideration by institutions for the development of the IPE concept at the Faculty of Medicine at Universitas Baiturrahmah. **Aims:** The purpose of this study was to determine perceptions of medical professional stage students towards IPE. **Method:** This type of research is quantitative with a descriptive analysis design with a cross-sectional approach. The research sample was used in consecutive sampling. Retrieval data with a modified IEPS (Interprofessional Education Perception Scale) questionnaire. **Results:** The results showed the reliability of the IEPS questionnaire 0.890. The modified IEPS questionnaire has 12 statements. The majority of the perception of medical professional stage students is positive 92.3%. The subcategory of competence and autonomy are good at 89.7%, the need to work together is good at 97.4% and perceptions about collaboration are good at 89.7%. **Conclusion:** The majority of students' perceptions of interprofessional education are good and need strategies and communication from educational institutions and teaching hospitals in its implementation.

**Keywords — Interprofessional Education, Interprofessional Education Perception Scale, Medical Students**

## I. PENDAHULUAN

Kolaborasi dalam pelayanan kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang paripurna terhadap pasien. Kolaborasi memiliki makna melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing secara bersama untuk tujuan pelayanan terhadap pasien. Tanggung jawab antara dokter, perawat dan tenaga kesehatan lain bertujuan untuk melakukan penyelesaian masalah dan membuat keputusan dan menyediakan rencana perawatan pasien.<sup>1-5</sup>

Untuk menghasilkan kolaborasi yang efektif *National Interprofessional Competency Framework* memberikan gambaran pendekatan intergratif dalam pelaksanaan *Interprofessional Collaboration*. Kompetensi yang dirumuskan yaitu komunikasi antar profesi, perawatan dengan pasien/ klien/ keluarga /masyarakat sebagai pusatnya, peran dan tanggung jawab masing-masing profesi, kerja sama tim, kepemimpinan kolaborasi dan penyelesaian konflik antar profesi.<sup>6-8</sup>

Dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan ada pada lulusan profesi kesehatan, maka kompetensi tersebut dimulai dari pendidikan profesi, yang dikenal dengan *Interprofessional Education (IPE)*. Pendidikan profesi kesehatan tentunya memiliki lulusan yang akan bekerja dan berkontribusi dalam pemecahan masalah kesehatan. Pengembangan IPE dinilai perlu dilakukan baik di dalam kurikulum maupun ekstra kurikulum. Mahasiswa yang mendapatkan paparan mengenai IPE diharapkan setelah lulus nanti dapat mempraktikkannya dalam *collaborative practice*. Bila paparan ini didapat oleh semua mahasiswa profesi kesehatan, kesadaran mengenai tanggung jawab, kerjasama dan hubungan yang baik antar profesi akan meningkatkan pelayanan dan kualitas kesehatan.<sup>4,8</sup>

didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran dua atau lebih profesi kesehatan mengenai profesinya, tanggung jawab, perannya masing-masing dalam menyelesaikan masalah kesehatan. Praktik IPE dapat dimanfaatkan untuk membahas isu-isu kesehatan maupun kasus tertentu yang berkembang di masyarakat. Misalnya kasus stunting, mahasiswa profesi kesehatan dapat membahasnya sesuai dengan perannya masing-masing, sesuai dengan tanggung jawabnya, apakah sebagai dokter, ahli gizi, ahli kesehatan masyarakat, perawat, bidan atau apoteker.<sup>1,9</sup>

Penerapan IPE memberikan pandangan bahwa kesehatan pasien bukan hanya tanggung jawab dari satu profesi, begitu juga dengan seorang pasien yang menjadi sehat, bukan juga hanya jasa dari satu profesi saja, melainkan hasil dari setiap kontribusi profesi kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan, mahasiswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap IPE akan mampu untuk bekerjasama dengan profesi kesehatan lain menghargai peran dan tanggung jawab masing-masing.<sup>1,9-11</sup>

Elemen penting dalam penerapan IPE yaitu mahasiswa, dosen dan konteks pembelajarannya.<sup>3</sup> Mengenai konteks beberapa institusi telah memasukkan ke dalam kurikulumnya beberapa di ekstra kurikulum. Kompetensi kerjasama, tanggung jawab, peran, kepemimpinan dalam tim, dan penyelesaian konflik dalam tim merupakan hasil dari IPE yang diharapkan dari metode pembelajaran yang dilakukan.<sup>2,4,8,12</sup>

Tantangan dalam pelaksanaan IPE yaitu dari komitmen program profesi kesehatan, menentukan metode yang tepat, penyesuaian kurikulum, sosialisasi mengenai IPE, konten pembelajarannya, dan evaluasi pelaksanaan IPE.<sup>2,13</sup> Perlunya sosialisasi sebelum penerapan program ini dikarenakan berbagai tantangan dalam pelaksanaannya.<sup>14</sup>

*Interprofessional Education (IPE)*

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti

tertarik untuk menilai persepsi mahasiswa tahap profesi kedokteran mengenai IPE ini, dikarenakan di Rumah Sakit Pendidikan juga terlibat profesi lain. Apakah mahasiswa dapat pengalaman pembelajaran berdasarkan apa yang mereka lihat dalam praktiknya.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Responden penelitian merupakan mahasiswa tahap profesi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Teknik pengumpulan sample menggunakan *consecutive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Interprofessional Education Perception Scale (IEPS)* revisi Mc Fayden tahun 2007 yang terdiri dari 12 pertanyaan. Kuesioner yang digunakan versi Indonesia yang telah tervalidasi. Penilaian kuesioner menggunakan skala Likert dengan penilaian sangat setuju, setuju, agak setuju, agak tidak setuju, tidak setuju dan setuju (6,5,4,3,2,1). Kuesioner dibagikan secara *online* menggunakan *google form*.

Pernyataan dalam kuesioner dikelompokkan menjadi subkategori yaitu sub kategori kompetensi dan otonomi, subkategori kebutuhan dan bekerja sama dan subkategori persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya. Sub kategori ini diwakili oleh pernyataan yang ada di kuesioner yaitu sub kategori kompetensi dan otonomi dengan nomor pertanyaan 1,3,5,7,8; sub kategori kebutuhan dan bekerja sama, nomor pertanyaan 4 dan 6; sub kategori persepsi tentang bekerja sama yang sesungguhnya. Hasil dari jawaban reponden dikelompokkan menjadi persepsi baik, sedang dan buruk. Untuk sub kategori kompetensi dan otonomi dan subkategori persepsi tentang bekerja sama yang sesungguhnya dikategorikan baik bila nilai dari kuesionernya >21, sedang 13-21 dan buruk 5-12. Untuk sub kategori kebutuhan dan bekerja sama, penilaian persepsi baik bila nilai skor >7, sedang 5-7 dan buruk <5.

Data dianalisis menggunakan SPSS 25.0. Analisis data dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang dikumpulkan terhadap variabel dari hasil penelitian. Data ditampilkan dalam bentuk table distribusi frekuensi, meliputi persepsi mahasiswa tahap profesi terhadap IPE, dan berdasarkan subkategori kompetensi dan otonomi, kebutuhan untuk bekerjasama dan persepsi tentang bekerja sama yang sesungguhnya.

## III. HASIL

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 78 orang mahasiswa tahap profesi kedokteran. Dari data yang dikumpulkan dan diolah menggunakan SPSS 25.0. Kuesioner dinilai reliabilitasnya dan didapatkan hasil Cronbach Alpha 0.89, yang artinya memiliki reliabilitas tinggi. Dari hasil pengolahan data didapatkan persepsi mahasiswa terhadap IPE sebagai berikut:

Karakteristik dasar subyek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**TABEL 1. PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP IPE**

Variabel		f (%)
Persepsi mahasiswa terhadap IPE	Buruk	0 (0)
	Sedang	6 (7.7)
	Baik	72 (92.3)

Pada tabel 1. menunjukkan persepsi mahasiswa secara umum terhadap IPE didominasi baik atau positif. Persepsi secara keseluruhan ini kemudian ditinjau berdasarkan sub kategori persepsi mengenai IPE, didapatkan persepsi sebagai berikut:

**TABEL 2. PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI IPE BERDASARKAN SUBKATEGORI**

Variabel		f (%)
Kompetensi dan otonomi	Buruk	0 (0)
	Sedang	6 (7.7)
	Baik	72 (92.3)
Kebutuhan dan bekerja sama	Buruk	0 (0)
	Sedang	2 (2.6)
	Baik	76 (97.4)
Persepsi tentang bekerja sama yang sesungguhnya	Buruk	0 (0)
	Sedang	8 (10.3)
	Baik	70 (89.7)

Berdasarkan table di atas didapatkan persepsi mahasiswa terhadap IPE berdasarkan subkategorinya baik, sedang dan buruk. Tidak ada mahasiswa yang memiliki persepsi buruk dengan IPE. Mayoritas mahasiswa memiliki persepsi yang baik dengan IPE.

#### IV. PEMBAHASAN

Mayoritas persepsi mahasiswa program profesi dokter baik 92.3%. Subkategori kompetensi dan otonomi baik 89.7%, kebutuhan untuk bekerja sama baik 97.4 % dan persepsi tentang bekerjasama baik 89.7%. Dari hasil data tidak ada mahasiswa yang memiliki persepsi buruk terhadap IPE, hal ini disebabkan mahasiswa telah melihat gambaran secara langsung praktik kolaborasi di rumah sakit pendidikan.

Persepsi mahasiswa program profesi positif terhadap IPE, penilaian dari ketiga subkategori bernilai positif. *Teamwork* dalam pelayanan kesehatan terutama pada *setting* klinik merupakan salah satu *outcome* dari IPE. Mengenai praktiknya dalam pelayanan kesehatan oleh mahasiswa tahap profesi bila dilakukan IPE, maka perlu komunikasi pelaksanaannya dari institusi pendidikan.<sup>6</sup>

Fokus implementasi selain dari *teamwork* dan komunikasi antar profesi kesehatan, IPE juga fokus pada kolaborasi yang efektif dan praktik kolaborasi.<sup>7</sup> Pelaksanaan IPE yang dimulai dari tahap akademik, kemudian dilanjutkan pada tahap profesi telah membuktikan memberikan manfaat pada mahasiswa, bukan hanya dari segi kognitif mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing profesi, tetapi juga segi keterampilan kerjasama, komunikasi dan segi sikap dengan menunjukkan saling menghargai antar profesi.<sup>7,12</sup>

Persepsi mahasiswa berdasarkan subkategori kompetensi dan otonomi diwakili oleh pertanyaan 1,3,5,7,8; Orang-orang dalam profesi saya sangat terlatih (1), Orang-orang dalam profesi saya memiliki pandangan

sangat optimis akan tujuan-tujuan yang ingin dicapai (3), Orang-orang dalam profesi saya memiliki pandangan yang sangat positif akan kontribusi dan pencapaian yang mereka lakukan (5), Orang-orang dalam profesi saya saling mempercayai penilaian professional yang dibuat orang lain (7), Orang-orang dalam profesi saya sangatlah kompeten (8). Sub kategori ini menilai kesiapan mahasiswa dari sisi kompetensi dan otonomi, subkategori ini menilai apakah mahasiswa memahami perannya sebagai salah satu dari profesi kesehatan, bagaimana mereka menilai profesinya dan profesi tenaga kesehatan lainnya. Pemahaman peran antar profesi kesehatan penting dalam mencapai kompetensi dari IPE yaitu mengenai kerjasama, komunikasi, saling menghormati mulai dari pendidikan sampai tahap professional.<sup>1,15</sup>

Persepsi mahasiswa berdasarkan subkategori kebutuhan untuk bekerja sama, diwakili oleh pertanyaan (4&6): Orang-orang dalam profesi saya perlu untuk bekerjasama dengan profesi lain (4), Orang-orang dalam profesi saya harus mengandalkan pekerjaan yang dilakukan oleh profesi lain (6). Kerjasama pada tahap professional atau di dunia kerja yang dikenal dengan *interprofessional collaboration* dengan tujuan pelayanan paripurna terhadap kesehatan pasien, yang dimulai dari tahap pendidikan. Penanganan masalah kesehatan dalam praktiknya, misalnya kesehatan komunitas, tidak bisa hanya dikerjakan oleh seorang dokter, akan tetapi ada penanganan atau strategi dari ahli kesehatan masyarakat, bila berkaitan dengan lingkungan tentunya perlu intervensi dari ahli kesehatan lingkungan. Praktik kolaborasi di rumah sakit, bisa terlihat dalam menangani pasien operasi sesar misalnya, mahasiswa bisa melihat dan mendapatkan pengalaman pembelajaran secara langsung, dalam penatalaksanaan pasien banyak profesi kesehatan yang terlibat, ada dokter bidan, perawat anestesi, perawat ruang operasi, dan ahli gizi. Semua profesi kesehatan tersebut akan memberikan

pelayanan sesuai dengan perannya masing-masing.<sup>1,2,5,9,15</sup>

Persepsi mahasiswa berdasarkan subkategori persepsi tentang bekerja sama diwakili oleh pertanyaan (2,9,10,11,12): Orang-orang dalam profesi saya dapat bekerja dengan baik bersama orang lain dengan profesi yang berbeda (2), Orang-orang dalam profesi saya bersedia berbagi informasi dan sumber daya dengan orang-orang profesional lainnya (9), Orang-orang dalam profesi saya memiliki hubungan baik dengan orang dari profesi lain (10), Orang-orang dalam profesi saya menghargai orang-orang lain yang bekerja dalam profesi yang berkaitan (11), Orang-orang di dalam profesi saya bekerja sama dengan orang lain dengan baik (12). Pelayanan kesehatan yang paripurna, dalam hal komunikasi antar profesi baik secara lisan maupun tulisan seperti tulisan di rekam medis, resep obat, menjadi poin penting dalam pelaksanaan IPE. Persepsi mengenai kerjasama antar profesi memberikan gambaran praktik kolaborasi di ranah professional.<sup>3,5</sup>

Persepsi mahasiswa tahap profesi terhadap IPE yang menilai sedang 7.7%; dengan subkategori kompetensi dan otonomi 7.7%, kebutuhan dan bekerja sama 2.6% dan subkategori persepsi tentang bekerja sama yang sesungguhnya 10.3%. Penilaian sedang terhadap *interprofessional education* dikarenakan mahasiswa belum terlibat banyak di siklus pada tahap profesi, sehingga belum tergambar kerjasama antar profesi di praktik klinik. Kurangnya pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab antar profesi disebabkan karena adanya kerancuan peran antar tenaga profesi.<sup>5,11</sup>

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi mahasiswa terhadap *interprofessional* mayoritas baik tetapi mahasiswa belum dapat membayangkan proses dan yakin menjalankan IPE di tahap profesi. Perlu strategi dan komunikasi dari

institusi pendidikan dan rumah sakit pendidikan dalam pelaksanaannya. Agar mahasiswa siap dalam pelaksanaannya IPE mulai dikenalkan dari tahap akademik, sehingga mahasiswa sudah paham dengan perannya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suter E, Arndt J, Arthur N, Parboosingh J, Taylor E, Deutschlander S. Role understanding and effective communication as core competencies for collaborative practice. *J Interprof Care*. 2009;23(1):41-51. doi:10.1080/13561820802338579
- [2] Hall P. Interprofessional teamwork: Professional cultures as barriers. *J Interprof Care*. 2005;19(SUPPL. 1):188-196. doi:10.1080/13561820500081745
- [3] Oandasan I, Reeves S. Key elements for interprofessional education. Part 1: The learner, the educator and the learning context. *J Interprof Care*. 2005;19(SUPPL. 1):21-38. doi:10.1080/13561820500083550
- [4] D'Amour D, Ferrada-Videla M, San Martin Rodriguez L, Beaulieu MD. The conceptual basis for interprofessional collaboration: Core concepts and theoretical frameworks. *J Interprof Care*. 2005;19(SUPPL. 1):116-131. doi:10.1080/13561820500082529
- [5] D'Amour D, Oandasan I. Interprofessionalism as the field of interprofessional practice and interprofessional education: An emerging concept. *J Interprof Care*. 2005;19(SUPPL. 1):8-20. doi:10.1080/13561820500081604
- [6] Kusumaningrum PR, Anggorowati A. Interprofessional Education (IPE) Sebagai Upaya Membangun Kemampuan Perawat Dalam Berkolaborasi Dengan Tenaga Kesehatan Lain. *J Kepemimp dan Manaj Keperawatan*. 2018;1(1):14. doi:10.32584/jkkm.v1i1.72
- [7] Sulistyowati E. Interprofessional Education (Ipe) Dalam Kurikulum Pendidikan Kesehatan Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Maternitas. *J Kebidanan*. 2019;8(2):123. doi:10.26714/jk.8.2.2019.123-131
- [8] Grapczynski CA, Schuurman S, Booth AD, Bambini D, Beel-Bates C. The integrated model for interprofessional education a design for preparing health professions' students to work in interprofessional teams. *J Allied Health*. 2015;44(2):108-114.
- [9] Susanti D, Wulandari H, Juaeriah R, et al. Interprofessional Education ( IPE ): Luaran Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan dalam Praktik Kolaborasi di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *J Sist Kesehat*. 2016;5(2):123. <http://jurnal.fk.uns.ac.id/index.php/Nexus->

- Pendidikan-  
Kedokteran/article/download/1369/427.
- [10] Mulyati L, Trimarlina M. Model Pendidikan Interprofesional Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Kolaboratif Mahasiswa. *J Ilmu-Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*. 2017;06(02):1-11.
- [11] Bridges DR, Davidson RA, Odegard PS, Maki I V., Tomkowiak J. Interprofessional collaboration: Three best practice models of interprofessional education. *Med Educ Online*. 2011;16(1). doi:10.3402/meo.v16i0.6035
- [12] Molyneux J. Interprofessional teamworking: What makes teams work well? *J Interprof Care*. 2001;15(1):29-35. doi:10.1080/13561820020022855
- [13] Oandasan I, Reeves S. Key elements of interprofessional education. Part 2. Factors, processes and outcomes. *J Interprof Care*. 2005;19(SUPPL. 1):39-48. doi:10.1080/13561820500081703
- [14] Barnsteiner JH, Disch JM, Hall L, Mayer D, Moore SM. Promoting interprofessional education. *Nurs Outlook*. 2007;55(3):144-150. doi:10.1016/j.outlook.2007.03.003
- [15] Reeves S, Xyrichis A, Zwarenstein M. Teamwork, collaboration, coordination, and networking: Why we need to distinguish between different types of interprofessional practice. *J Interprof Care*. 2018;32(1):1-3. doi:10.1080/13561820.2017.1400150